

MEMBANGUN KESADARAN AKTIF MEMBACA PADA SISWA SMA DENGAN MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Riyadi Dwi Prasetya
Siswa SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman
riyadi.dp@gmail.com

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) Mengetahui peran perpustakaan sekolah sebagai salah satu media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Mengetahui cara membangun kesadaran membaca buku pada siswa. (3) Mengetahui pengaruh membangun kesadaran membaca buku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara nyata terhadap fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program IPA maupun IPS di SMA Negeri 2 Ngaglik yang selanjutnya diambil sampel sebagai responden sebanyak 50 orang. Adapun metode penentuan sampel yang digunakan adalah simple random sampling (acak sederhana). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara atau interview dan studi pustaka (library research). Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan: (1) Perpustakaan sekolah sangat berperan menjadi salah satu media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti dengan minat kunjungan siswa ke perpustakaan sangat tinggi yaitu dengan intensitas satu minggu sekali, semangat belajar siswa juga terlihat ketika siswa berusaha belajar secara mandiri dengan meminjam buku pelajaran di perpustakaan sekolah untuk menambah referensi buku mereka. (2) Cara membangun kesadaran membaca buku pada siswa yaitu dengan mengubah perilaku atau mengurangi faktor-faktor penghambat minat baca pada siswa, dengan menggunakan metode membaca yang lebih menyenangkan. (3) Hubungan kesadaran membaca buku dengan meningkatnya motivasi belajar terlihat dengan antusias siswa yang lebih menyukai membaca buku daripada bermain handphone atau gemar membaca buku di perpustakaan daripada kegiatan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari betapa pentingnya manfaat membaca buku terutama bagi seorang pelajar.

Kata Kunci: perpustakaan, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Malas dan mengantuk, inilah kebiasaan yang terbangun dalam membaca buku. Maka tak heran apabila siswa sekolah menengah atas lebih memilih bermain dengan teman daripada meluangkan waktunya untuk membaca buku. Sebab bermain terasa lebih santai dan terkesan menyenangkan. Berbeda dengan membaca buku yang banyak membutuhkan tenaga dan pikiran yang tidak jarang justru membuat pusing pembacanya.

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah kemalasan. Banyak alasan dapat dibuat

ketika pelajar dihadapkan dengan sebuah buku atau setumpuk buku pelajaran, entah mengeluh karena bukunya sangat tebal ataupun mengantuk karena membaca buku yang sulit dicerna. Parahnya lagi buku dianggap sebagai suatu barang yang mengerikan dan menyusahkan.

Persepsi yang salah mengenai buku akan membuat pelajar semakin tidak menyukai membaca buku. Membaca buku membuat mereka mengantuk karena mereka membaca buku di rumah saat akan tidur. Sementara itu, jarang sekali mereka membaca buku di luar menjelang tidur, misalnya pada saat jam istirahat sekolah. Akhirnya, secara perlahan-lahan kegiatan membaca buku yang membuat

pelajar mengantuk itu tersimpan dibenak pelajar dan muncullah persepsi bahwa membaca buku hanya membuat seorang pelajar mengantuk.

“Membaca buku merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan”. Sudut pandang inilah yang berusaha diangkat oleh penulis, perubahan sudut pandang adalah hal pertama yang harus pelajar lakukan untuk masuk dalam dunia membaca dan mengubah persepsi membaca buku merupakan kebiasaan pelajar yang harus dibiasakan. Penulis juga meyakinkan mereka bahwa membaca adalah kegiatan untuk mengembangkan diri yang dapat dilakukan tanpa ada beban yang menggajal.

Maka dari itu, membaca buku tidak lagi dianggap sebagai hal yang membosankan. Membaca buku tidak lagi diidentikkan dengan rasa menjemukan apalagi melelahkan. Fenomena ini sangat ironis bagi pelajar dimasa sekarang, sebab sebagaimana kata pepatah buku adalah jendela dunia. Buku adalah gudangnya ilmu. Tetapi pepatah tersebut tinggallah pepatah belaka yang ha nya dipandang dengan sebelah mata oleh pelajar.

Institusi sekolah dipercaya sebagai tempat menuntut ilmu karena di sekolah pelajar mengenal huruf, belajar mengeja, dan memahami buku. Namun sayang sekolah jarang mengajarkan kepada para peserta didiknya untuk memiliki kebutuhan terhadap buku. Fasilitas sekolah seperti perpustakaan dimanfaatkan siswa sebagai tempat untuk belajar secara mandiri.

Kebiasaan membaca bagi pelajar masih sangat kurang. Fenomena ini akan penulis kaji mengapa mereka lebih suka bermain daripada membaca buku dan penulis akan me ngubah persepsi pelajar tentang membaca buku bukanlah hal yang memberatkan, antara lain dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Penulis mengajak siswa agar gemar membaca buku sehingga meningkatkan motivasi belajar. Judul makalah ini sengaja dipilih karena menarik perhatian penulis untuk dicermati dan perlu mendapat dukungan dari semua pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan.

BATASAN MASALAH

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka masalah

yang dibahas dibatasi pada masalah:

1. Penelitian ini menggambarkan aktivitas membaca buku pada siswa kelas XI program IPA maupun program IPS SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.
2. Persepsi dan fenomena tersebut berasal dari pendapat beberapa responden.
3. Pelajar yang dimaksud adalah para siswa kelas XI program IPA dan IPS di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.
4. Perpustakaan sekolah yang dimaksud merupakan perpustakaan sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, masalah-masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa peran perpustakaan sekolah menjadi salah satu media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana cara membangun kesadaran membaca buku pada siswa?
3. Bagaimana pengaruh membangun kesadaran membaca buku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik adalah:

1. Mengetahui peran perpustakaan sekolah sebagai media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui cara membangun kesadaran membaca buku pada siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh membangun kesadaran membaca buku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan manfaat baik praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan semangat kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman untuk membangun kesadaran membaca buku secara mandiri.
2. Memberikan informasi kepada siswa dan guru tentang manfaat membaca buku de

ngan media perpustakaan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

3. Memberikan gambaran secara umum tentang kebiasaan membaca buku pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.
4. Memberikan masukan kepada instansi terkait dalam upaya meningkatkan peran perpustakaan sekolah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan sumberdaya siswa.
5. Memberikan sumbangan pemikiran kepada siswa SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman tentang teknik atau metode membaca buku yang menyenangkan untuk membangun kesadaran membaca buku.
6. Memberikan masukan kepada orang tua siswa untuk menerapkan jam membaca bagi keluarga, untuk membangun kesadaran membaca buku sejak dini.
7. Untuk menambah wawasan keilmuan khususnya di bidang ilmu pendidikan, dan so sial.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Minat

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu dan Zain, 1996 : 898), "Minat adalah perhatian, keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu". Tidak adanya minat seseorang siswa terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Karena itu pelajaranpun tidak akan pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap dan cara siswa mengikuti pelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis berpendapat bahwa minat mempengaruhi siswa dalam pembelajarannya. Walaupun siswa memiliki intelegensi tinggi, tetapi jika tidak berminat pada objek tertentu, maka belum tentu mereka mempunyai prestasi yang tinggi di sekolah. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini minat yang dimaksud adalah minat siswa membaca buku.

Pengertian Belajar

Dimiyati Mahmud (1989 : 121-122) mengemukakan pengertian belajar yaitu "Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan pengertian belajar, yaitu perubahan seluruh aspek tingkah laku individu. Perubahan yang diperoleh adalah hasil pengalaman langsung karena proses belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain.

Pengertian Motivasi

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991 : 74) mengemukakan motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan seorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam memecahkan masalah. Sebaliknya mereka yang mempunyai motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, dan perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran sehingga mengakibatkan banyak mengalami kesulitan belajar.

Pengertian Siswa SMA

Siswa SMA termasuk golongan remaja. Pada umumnya, usianya antara 14-18 tahun. Daya kritis dan curiositas atau rasa ingin tahu adalah satu ciri dari anak usia remaja. Oleh karena itu, sikap atau karakter semacam ini hendaknya dimaknai secara produktif, dalam arti memiliki potensi yang bernilai positif. Bukan malah dikekang atau dibatasi keberadaannya. Penulis berpendapat remaja merupakan buku yang senantiasa terbuka dibaca oleh siapa saja, remaja adalah gerbang bagi masa depan bangsa, lewat karakter yang dimilikinya. Kebiasaan membaca buku yang sudah dimulai sejak masih remaja akan sangat membantunya dalam menjalani dan terutama memahami hidup dan mengarungi hidup ke depan nantinya.

Pengertian Perpustakaan

Dalam buku yang berjudul *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan* oleh Soejono Trimono, M.L.S. "Perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (*research*) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan" (Soejono, 1987 : 1).

Dapat disimpulkan bahwa di setiap sekolah haruslah menyediakan perpustakaan sekolah untuk menunjang berbagai keperluan, di mana di SMA Negeri 2 Ngaglik mempunyai fasilitas ruang perpustakaan konvensional seluas 120 meter persegi, yang bertujuan untuk mendorong siswa aktif membaca buku di perpustakaan sekolah.

TUJUAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya. Sedangkan tujuan lainnya adalah menunjang, mendukung, dan melengkapi semua kegiatan baik kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler, di samping dimaksudkan pula dapat membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat murid serta memantapkan strategi belajar mengajar.

Namun secara operasional tujuan perpustakaan sekolah bila dikaitkan dengan pelaksanaan program di sekolah, diantaranya adalah:

1. Memupuk rasa cinta, kesadaran, dan kebiasaan membaca;
2. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami isi bacaan;
3. Memperluas pengetahuan para siswa;
4. Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir para siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu;
5. Membimbing para siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik;
6. Memberikan dasar-dasar ke arah studi mandiri;
7. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif dan efisien, terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi;

8. Menyediakan bahan-bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler;

Fungsi Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan tujuan perpustakaan sekolah, maka dapat dirumuskan beberapa fungsi perpustakaan, sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif.

Yang dimaksud dengan fungsi edukatif adalah perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum yang mampu membangkitkan minat baca para siswa, mengembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan gaya pikir yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina para siswa dalam hal cara menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik.

2. Fungsi Informatif.

Yang dimaksud dengan fungsi informatif adalah perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang memuat informasi tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan bermutu dan *up to date* yang disusun secara teratur dan sistematis, sehingga dapat memudahkan para petugas dan pemakai dalam mencari informasi yang diperlukannya.

3. Fungsi Administratif

Yang dimaksudkan dengan fungsi administratif ialah perpustakaan harus mengerjakan pencatatan, penyelesaian dan pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif, dan efisien.

4. Fungsi Rekreatif.

Yang dimaksudkan dengan fungsi rekreatif ialah perpustakaan disamping menyediakan buku-buku pengetahuan juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif (hiburan) dan bermutu, sehingga dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu senggang, baik oleh siswa maupun oleh guru.

5. Fungsi Penelitian

Yang dimaksudkan dengan fungsi penelitian ialah perpustakaan menyediakan bacaan yang dapat dijadikan sebagai sumber atau obyek penelitian sederhana dalam berbagai bidang studi.

Dari beberapa uraian pengertian, tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan media penting bagi berkembangnya program pendidikan, pengajaran dan penelitian dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui perpustakaan dibangun kesadaran siswa dalam kebiasaan membaca dan membantu menumbuhkan minat untuk mengembangkan bakat murid serta memantapkan strategi belajar mengajar.

Maka dari itu peranan perpustakaan dapat menunjang prestasi siswa di sekolah. Sehingga perpustakaan mempunyai peranan sangat penting dan harus ada pada setiap sekolah di semua jenjang pendidikan. Dan pengelolaan perpustakaan harus dilaksanakan se suai dengan tujuan dan fungsinya. Sehingga diperlukan kerjasama antara berbagai pihak untuk lebih memanfaatkan perpustakaan sekolah, guna meningkatkan sumberdaya siswa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan September 2012 sampai dengan bulan Oktober 2012 dan tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ngaglik yang beralamat di Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara nyata terhadap fenomena yang ada pada siswa yang diteliti, yaitu siswa kelas XI program IPA dan IPS di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di lingkungan SMA Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program IPA maupun IPS di SMA Negeri 2 Ngaglik.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI program IPA maupun IPS di

SMA Negeri 2 Ngaglik. Selanjutnya dari populasi yang kemudian diambil sampel dalam penelitian ini sebagai responden sebanyak 50 orang yang terdiri dari 25 orang siswa dari program IPA dan 25 orang siswa dari program IPS. Adapun metode penentuan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (acak sederhana).

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini selain dilakukan penelitian terhadap responden juga dilakukan wawancara mendalam atau *indepth interview* kepada para informan meliputi:

1. Bapak Drs. Agus Marjanto, selaku Plh. Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.
2. Bapak Budiana S.Pd, sebagai Guru Bimbingan Konseling kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.
3. Bapak Joko Santoso, sebagai Petugas Perpustakaan SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode angket atau kuisisioner, yaitu dengan cara menyebarkan angket berupa daftar pertanyaan yang telah tersedia kepada para ressponden.
2. Metode wawancara atau *interview* yaitu dengan cara mengadakan wawancara secara langsung kepada beberapa informan yang telah ditentukan.
3. Metode dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai dokumen baik data primer (*primery data*) maupun data sekunder (*secondary data*).
4. Studi pustaka (*library research*), yaitu dilakukan dengan melakukan kajian terhadap berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian ini.

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu dengan melakukan interpretasi secara kuantitatif terhadap data yang telah didapatkan dengan bantuan tabel frekuensi (kuantitatif persentase), kemudian diselaraskan

dengan hasil studi pustaka. Selain itu juga digunakan metode analisis kualitatif terhadap data dari hasil wawancara mendalam dari para informan yang telah ditentukan.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode penyebaran angket yang telah disebar kepada 50 orang siswa kelas XI program IPA maupun IPS di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman dan wawancara langsung kepada beberapa informan dan responden, selanjutnya dapat dikemukakan analisis hasil penelitian sebagai berikut:

Peranan Media Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Intensitas Responden Berkunjung ke Perpustakaan Sekolah

Sebagai salah satu fokus dalam penelitian ini, penulis juga melihat intensitas siswa berkunjung ke perpustakaan sekolah. Dari 50 orang responden setengahnya mengakui berkunjung ke perpustakaan seminggu sekali, 15 responden memilih pergi ke perpustakaan sekolah sebulan sekali, selain itu ada 6 responden menyatakan pergi ke perpustakaan sekolah 3 hari sekali yang tergolong intensitas sering. Sisanya yang paling memprihatinkan terdapat 4 orang yang mengaku jarang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Data selengkapnya pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Sering (minimal 3 hari)	6	12%
Seminggu sekali	25	50%
Sebulan sekali	15	30%
Jarang (tidak pernah)	4	8%
Jumlah Responden	50	100%

Setengah dari total responden (50%), mengakui bahwa mereka mengunjungi perpustakaan paling sedikit seminggu sekali. Mereka juga menyatakan bahwa kebanyakan dari responden mempunyai hobi membaca buku sehingga mereka datang untuk meminjam buku dari perpustakaan sekolah.

Sebanyak 15 responden (30%) memilih jawaban mengunjungi perpustakaan dengan

intensitas sebulan sekali. Mereka mengunjungi perpustakaan untuk mencari hiburan pada waktu senggang saja. Dalam hal ini fungsi rekreatif perpustakaan sangat berperan bagi mereka.

Lain lagi dengan 6 responden (12%) yang senang membaca buku di perpustakaan. Mereka sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan intensitas sering minimal 3 hari sekali, untuk sekedar membaca buku.

Sedangkan sisanya 4 responden (8%) yang memilih pernyataan bahwa mereka jarang sekali pergi ke perpustakaan. Ada juga yang menyatakan tidak pernah ke perpustakaan. Hal ini sangat memprihatinkan, karena mereka juga mengaku tidak terlalu senang dengan kegiatan membaca buku. Mereka memilih bermain daripada membaca buku. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan grafik 1 berikut.



Grafik 1. Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan

Sebagaimana terlihat dari grafik 1, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak mengunjungi perpustakaan dengan intensitas satu minggu sekali. Hal ini merupakan aktivitas yang sangat baik bagi siswa, karena kebiasaan membaca buku di perpustakaan dapat membentuk siswa menjadi mandiri, karena banyak belajar dari buku yang mereka pinjam atau baca di perpustakaan sekolah. Semakin banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah wawasan siswa semakin lama semakin meningkat, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat. Untuk melihat seberapa besar minat siswa kelas XI berkunjung ke perpustakaan sekolah, berikut data sirkulasi peminjaman buku periode Januari sampai Juni 2012.

Kelas	Jan & Feb	Maret & April	Mei & Juni	Jumlah
X	53	36	56	145
XI	141	57	76	274
XII	156	108	23	287
Guru dan karyawan	34	12	15	61
Jumlah	350	201	155	767

(Sumber: Laporan Perpustakaan SMA Negeri 2 Ngaglik)

Sebagaimana data sirkulasi peminjaman buku di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI berkunjung untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan sekolah pasang surut terlihat sedikit menurun di bulan Maret dan April. Pada Mei dan Juni pengunjung mulai naik, namun penurunan kunjungan siswa kelas XI tidaklah signifikan. Oleh karena itu minat siswa untuk berkunjung dan belajar secara mandiri di perpustakaan sekolah sangatlah tinggi. Maka peran perpustakaan sebagai pendorong minat membaca sangatlah penting untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa.

2. Alasan Responden Berkunjung ke Perpustakaan Sekolah

Dari 50 responden, 29 orang diantaranya mempunyai alasan berkunjung ke perpustakaan karena buku-bukunya menarik. Selanjutnya terdapat 10 orang responden menyatakan berkunjung ke perpustakaan karena fasilitas lengkap, sebanyak 9 orang responden lainnya memilih jawaban karena perpustakaan suasananya tenang. Kemudian 2 orang responden memilih jawaban karena tempatnya luas dan bersih. Se bagaimana dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Tempatnya luas & bersih	2	4%
Fasilitas lengkap	10	20%
Buku-buku menarik	29	58%
Suasana tenang	9	18%
Jumlah Responden	50	100%

Tabel 2. Alasan Responden Berkunjung ke Perpustakaan

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 29 responden (58%), dari total 50

responden mempunyai alasan berkunjung ke perpustakaan sekolah karena buku-bukunya banyak yang menarik. Menurut mereka bahwa buku perpustakaan yang sangatlah beragam merupakan salah satu daya tarik bagi mereka. Maka mereka memanfaatkannya dengan mencari bahan-bahan referensi untuk melengkapi tugas sekolah.

Selanjutnya sebanyak 10 (20%) orang responden memilih jawaban karena fasilitas lengkap. Mereka berpendapat bahwa fasilitas yang lengkap turut mempengaruhi kunjungan ke perpustakaan.

Terdapat 9 orang responden (18%) memilih jawaban berkunjung ke perpustakaan sekolah karena suasana tenang, hal ini dipilih responden karena suasana tenang turut mempengaruhi konsentrasi responden saat membaca buku, oleh karena itu suasana yang tenang banyak dipilih responden untuk membaca buku atau belajar di perpustakaan sekolah.

Sisanya 2 orang responden (4%) memilih jawaban karena tempatnya luas dan bersih, menurut beberapa responden tempat yang luas dan bersih membuat responden nyaman berada di perpustakaan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui dari grafik 2 berikut ini.



Grafik 2. Alasan Berkunjung ke Perpustakaan

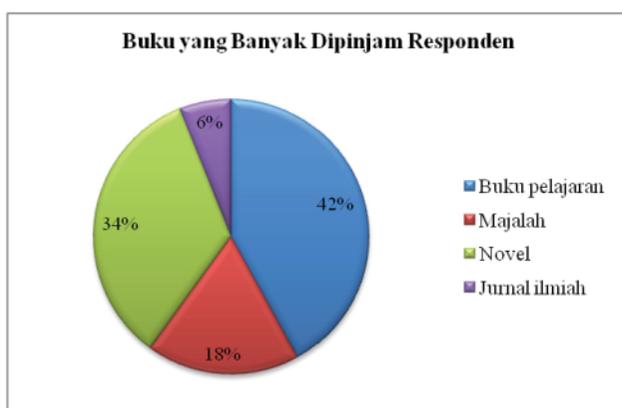
Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai buku yang sering dipinjam para responden di perpustakaan sekolah. Dari 50 orang responden sebanyak 21 responden (42%) lebih memilih meminjam buku pelajaran. Menurut pernyataan responden, mereka meminjam buku pelajaran sekolah untuk menambah bahan bacaan buku mereka.

Sebanyak 17 orang responden (34%) memilih meminjam novel fiksi maupun non fiksi untuk mereka baca. Menurut beberapa responden mereka sangat gemar membaca novel terutama

yang sedang populer, hal ini merupakan salah satu daya tarik responden dalam memilih buku.

Terdapat 9 orang (18%) memilih jawaban buku yang mereka pinjam buku yang pa ling banyak yaitu majalah. Menurut wawancara dengan responden, mereka memilih jawaban ini, karena mereka lebih senang membaca majalah yang dinilai lebih menarik karena terdapat banyak gambar dan ilustrasi dalam majalah.

Selanjutnya terdapat 3 orang responden (6%) yang lebih suka meminjam jurnal ilmiah, menurut sebagian responden yang ditemui, fungsi perpustakaan sebagai fungsi penelitian dimanfaatkan responden untuk mencari bacaan yang dapat dijadikan obyek penelitian, mereka lebih tertarik membaca jurnal ilmiah karena menurut mereka, koleksi tersebut dapat memberi inspirasi bagi mereka, untuk melakukan penelitian ilmiah sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 3 di bawah ini.



Grafik 3. Buku yang Banyak Dipinjam Responden

Dari grafik 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa buku yang banyak dipinjam responden di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik adalah buku pelajaran yaitu 21 responden dari total 50 responden atau sebesar (42%). Menurut hasil wawancara langsung dengan responden, mereka dapat belajar secara mandiri dari buku-buku yang mereka pinjam di perpustakaan. Untuk itulah maka fungsi edukatif perpustakaan banyak dimanfaatkan siswa. Dengan demikian peran perpustakaan sekolah dapat menjadi media dalam pembelajaran sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kesadaran Membaca Buku Pada Siswa

Sebagai fokus dalam penelitian ini, penulis juga melihat faktor-faktor

pendukung dan penghambat minat baca pada responden sebagai berikut:

1. Kebiasaan Responden Disaat Membaca Buku

Terdapat 23 orang responden dari total 50 responden yang mempunyai kebiasaan membaca dengan suasana hening dan tenang. Sebanyak 16 responden mempunyai kebiasaan membaca sambil tiduran di tempat tidur. Sedangkan 7 orang responden membaca sambil mendengarkan musik. Sebanyak 4 orang responden membaca buku sambil memakan camilan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kebiasaan Responden Di saat Membaca Buku

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Membaca dengan suasana hening dan tenang	23	46%
Membaca sambil memakan camilan	4	8%
Membaca sambil tiduran di tempat tidur	16	32%
Membaca sambil mendengarkan musik	7	14%
Jumlah Responden	50	100%

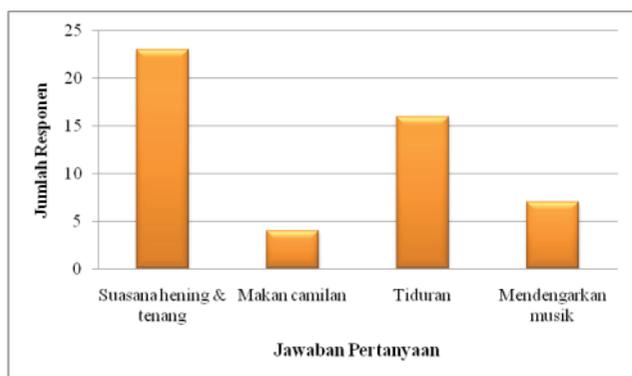
Menurut data dari tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 orang responden (46%) mempunyai kebiasaan membaca buku memilih suasana hening dan tenang. Menurut mereka dengan suasana yang tenang, membaca pun menjadi mudah untuk dipahami. Mereka menjadi lebih mudah berkonsentrasi, memahami, mengingat dan menghafalkan sesuatu. Hal ini merupakan salah satu kebiasaan yang baik, karena suasana tersebut sangat mendukung para siswa untuk berkonsentrasi di saat membaca buku.

Ada juga yang mempunyai kebiasaan membaca sambil tiduran ditempat tidur yaitu sebanyak 16 orang responden (32%). Menurut mereka kebiasaan ini dilakukan karena rasa capek atau beban sekolah yang disebabkan banyaknya tugas yang diberikan. Selain itu kebiasaan membaca sambil tiduran juga dilakukan untuk melepas lelah.

Lain lagi 7 orang responden (14%) yang menuliskan bahwa selama ini mereka mempunyai

kebiasaan membaca buku sambil mende ngarkan musik. Bagi mereka, musik dapat membuat seseorang tenang dan dengan mendengarkan musik mereka menjadi lebih berkonsentrasi.

Bagi 4 orang responden (8%) mempu nyai kebiasaan memakan camilan di saat membaca buku, menurutnya membaca menjadi lebih nyaman lagi. Untuk lebih jelasnya sebagaimana dapat dilihat dari grafik 4 di bawah ini.



Grafik 4. Kebiasaan Responden Disaat Membaca Buku

Dari grafik 4 dapat dilihat heterogenitas kebiasaan di saat membaca buku para responden. Dari grafik 4 tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan yang paling banyak dilakukan responden disaat membaca buku ialah membaca buku dengan suasana he ning atau tenang sebanyak (46%). Menurut pernyataan sebagian besar responden, dalam membaca buku siswa memerlukan konsentrasi yang tinggi untuk lebih memahami buku tersebut. Hal ini merupakan kebiasaan yang sangat positif dan tergolong sebagai faktor pendorong untuk meningkatkan minat membaca siswa.

2. Sikap Membaca Buku Responden

Sebagai salah satu fokus dalam penelitian ini penulis juga melihat sikap membaca para responden. Dari 50 responden, sebanyak 26 orang responden memilih pernyataan bahwa mereka mengakui ketika membaca buku mereka membacanya dengan menyuarakan atau dijaharkan. Selanjutnya sebanyak 13 orang responden menyatakan ketika membaca buku dengan jeda dan mengulanginya lagi. Sebanyak 11 responden mengemukakan bahwa ketika mereka membaca tidak hanya duduk saja. Data selengkapnya sebagaimana dapat diketahui dari tabel 4 berikut.

Tabel 4. Sikap Membaca Para Responden

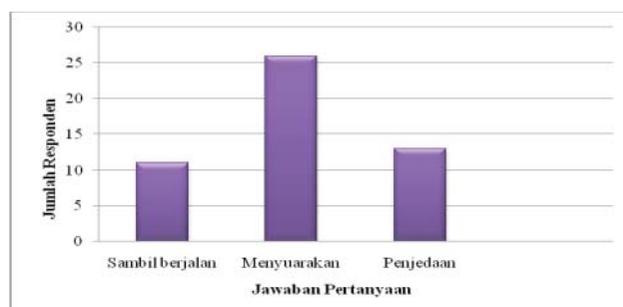
Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Membaca sambil berjalan tidak hanya duduk saja	11	22%
Membaca dengan menyuarakan	26	52%
Membaca dengan jeda	13	26%
Jumlah Responden	50	100%

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden membaca buku dengan sikap menyuarakannya yaitu sebanyak 26 orang responden (52%) dari total 50 responden. Alasan dari tiap responden berbeda satu sama lain namun kebanyakan dari mereka mengutarakan karena dengan sikap membaca dengan menyuarakan, membaca buku semakin mudah untuk diingat.

Selain itu, sebanyak 13 responden (26%) menyatakan membaca buku dengan penjedaan. Mereka mempunyai alasan yang hampir sama yaitu agar mereka mudah memasukan kedalam ingatan mereka sehingga sulit untuk dilupakan kembali. Hal ini merupakan contoh hal yang baik bagi siswa.

Sebanyak 11 responden (22%) mempunyai sikap membaca yang berbeda yaitu membaca sambil berjalan. Mereka menjawab bahwa membaca buku tidak hanya ketika duduk saja tetapi dimanapun saja meskipun dalam sikap berjalan. Alasan lain juga menyebutkan yaitu agar rileks dalam membaca buku, sehingga kegiatan membaca tidak menjemukan bagi siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat bersama pada grafik 5 sebagai berikut.



Grafik 5. Sikap Membaca Buku Para Responden

Sebagaimana terlihat dari grafik 5 di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap membaca sebagian besar para responden

dengan menyuarakan. Hal ini merupakan faktor pendorong minat baca dan sikap yang baik untuk meningkatkan minat membaca siswa. Menurut mereka, sikap membaca ini sangatlah membantu responden apabila mereka menemukan kalimat-kalimat yang sulit dicerna. Oleh karena itu, responden membaca dengan menyuarakannya. Jadi suara responden dapat ditangkap oleh telinga, sehingga telinga mereka dapat membantu mencerna kalimat-kalimat yang sulit.

3. Persepsi atau Pandangan Responden Tentang Membaca Buku

Sebagai salah satu fokus dalam penelitian ini juga melihat bagaimana persepsi atau pandangan tentang membaca buku menurut responden. Dari total 50 orang responden, 17 diantaranya menyatakan mengantuk saat membaca buku. Selanjutnya membaca karena terpaksa disuruh orang tua atau guru sebanyak 14 responden. Selain itu ada 10 responden merasa pusing karena terlalu serius membaca buku yang sulit dicerna. Kemudian sebanyak 9 responden malas membaca karena halaman buku yang terlalu tebal, sebagaimana dapat dilihat dari tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Persepsi atau Pandangan Responden tentang Membaca Buku

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Mengantuk saat membaca buku	17	34%
Membuat pusing karena terlalu serius membaca	10	20%
Malas membaca karena halaman buku terlalu tebal	9	18%
Terpaksa atau disuruh orang tua atau guru	14	28%
Jumlah Responden	50	100%

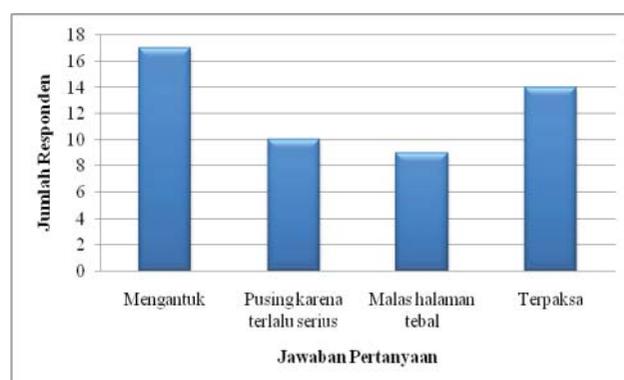
Data di atas menunjukkan dari total responden yang berjumlah 50 orang, 17 orang responden (34%) menyatakan pandangan mereka bahwa buku membuat siswa mengantuk. Persepsi siswa yang salah tersebut sangat beralasan karena sebagian besar responden

mengakui, bahwa mereka membaca buku setiap hari di rumah pada malam hari di saat ingin tidur.

Selanjutnya 14 responden (28%) memilih jawaban karena terpaksa atau hanya ketika disuruh orang tua atau guru saja. Hal ini perlu dicermati lagi bagi siswa, karena responden membaca buku bukan karena kemauan sendiri tetapi karena dorongan orang lain. Oleh karena itu sangat diperlukan solusi pemecahan masalah untuk mengatasi masalah ini.

Sebanyak 10 responden (20%) menganggap bahwa membaca buku membuat siswa pusing. Menurut mereka penyebabnya karena siswa terlalu serius membaca. Sebab dengan membaca buku membutuhkan banyak tenaga apalagi mereka menemukan buku yang sulit dicerna. Bagi mereka hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong minat membaca siswa masih rendah.

Kemudian sebanyak 9 responden (18%) mempunyai persepsi bahwa mereka malas membaca karena bukunya yang terlalu tebal. Parahnya lagi menurut mereka bahwa buku dianggap suatu barang yang mengerikan dan menyusahkan. Memang tidak semua siswa mempunyai pandangan seperti itu. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi sehingga mempengaruhi minat baca, dan paradigma yang sedang berkembang dikalangan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui dari grafik 6 berikut ini.



Grafik 6. Persepsi Membaca Buku Menurut Responden

Seperti dapat dilihat dari grafik 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi atau pandangan responden terhadap buku sebagian besar yaitu mengantuk. Paradigma inilah yang membuat aktivitas membaca buku sering dihindari. Begitu pula persepsi yang salah mengenai buku akan membuat siswa semakin

tidak menyukai buku. Faktor inilah yang menjadi penghambat minat membaca siswa. Maka dari itu diperlukan solusi agar siswa tidak mudah mengantuk jika mereka sedang membaca buku.

CARA MEMBANGUN KESADARAN MEMBAKA BUKU PADA SISWA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

a. Metode Membaca yang Menyenangkan

Perihal bahwa faktor penghambat minat siswa dalam membaca buku, salah satunya yaitu pandangan siswa tentang membaca buku hanya membuat mereka mengantuk, ada beberapa metode atau cara menurut Hernowo (2004) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Reader, Membaca lebih efektif, lebih bermakna dan lebih cerdas*. Diantaranya sebagai berikut :

1. Agar membaca buku tidak menyebabkan kantuk, maka membaca buku harus melibatkan seluruh panca indera siswa. Yakni ketika membaca siswa harus memvisualisasikan bahan yang siswa baca (indera penglihatan), lalu mencoba menyuarakannya (indera pendengaran) serta menyusunnya dalam urutan yang logis.
2. Ketika membaca buku hendaklah berani berimajinasi. Setiap kata dan kalimat yang siswa baca akan menimbulkan sensasi berbeda yang akan membangkitkan imajinasi siswa.
3. Untuk mendapatkan informasi dari buku yang dibaca, siswa dapat memaksimalkan daya ingat dengan melibatkan emosi ketika membaca buku.

Dengan ketiga cara di atas, faktor penghambat minat membaca buku akan dapat teratasi. Dengan demikian motivasi siswa untuk belajar secara mandiri akan meningkat. Maka siswa tidak lagi memandang buku hanya berupa kumpulan teks dan kalimat-kalimat belaka, tetapi ada sebuah tantangan, permainan dan sensasi yang akan membuat siswa tetap santai dan menyenangkan buku. Dari sini lalu siswa akan kembali meyakini bahwa buku adalah sebuah gudang ilmu dan semakin meyakini bahwa membaca buku adalah kegiatan yang sangat menyenangkan.

Dalam buku lainnya yang berjudul *Melahap Buku Seperti Pizza* karangan

Hernowo (2004), disebutkan bahwa perubahan cara pandang adalah hal pertama yang harus siswa lakukan untuk masuk dalam dunia bacaan. Dengan paradigma baru seperti memandang buku sebagai makanan, siswa akan semakin gemar membaca. Ada beberapa hal yang dapat kita lakukan seperti :

1. Pilih buku yang siswa suka sebagaimana siswa memilih makanan yang siswa sukai. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menikmati bacaan siswa dan tidak mudah jenuh.
2. Cicipilah buku sebelum siswa membaca. Seperti siswa dapat mengenali dahulu siapa pengarangnya.
3. Bacalah buku sedikit demi sedikit. Apabila siswa menemukan buku dengan halaman yang tebal sehingga siswa *awang-awangen* untuk membacanya ingatlah bahwa tidak harus semua halaman buku tuntas dibaca, tetapi cari halaman yang menarik dan *notabene* mempunyai nilai manfaat tinggi.

Dengan ketiga cara ini pandangan siswa terhadap buku akan berubah, kemudian mereka menyadari bahwa sebuah buku merupakan makanan yang siap mengenyangkan rohani siswa. Bahkan dapat diibaratkan buku merupakan makanan dengan gizi yang paling tinggi diantara jenis makanan rohani yang lain. Sebab dengan membaca buku seorang siswa mampu mengaktifkan syaraf-syaraf otak siswa. Aktivitas membaca buku juga dapat menggabungkan banyak aktifitas penting lainnya. Sehingga siswa terbentuk kebiasaan membaca buku, akan tetapi tidak menjadikan buku sebagai beban psikis bagi mereka.

HUBUNGAN KESADARAN MEMBAKA BUKU DENGAN MENINGKATNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA

1. Aktivitas Sosial Responden

Fokus dalam penelitian ini juga melihat hubungan kesadaran membaca buku dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Menurut hasil penelitian terdapat 27 orang responden dari total 50 responden yang memilih jawaban lebih suka membaca buku daripada bermain *handphone*. Sebanyak 16 responden memilih pergi ke perpustakaan sekolah daripada jajan di kantin. Sebanyak 7

orang memilih mengobrol dan bermain dengan teman daripada membaca buku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

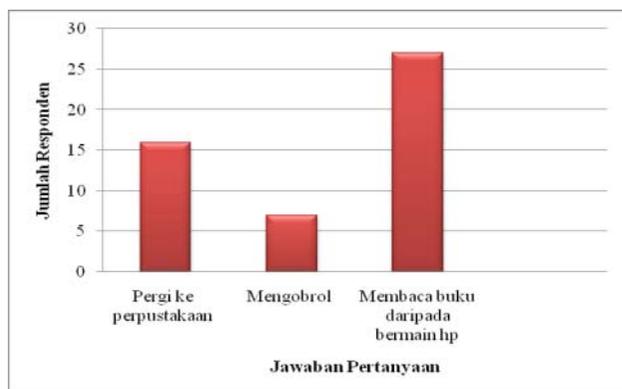
Tabel 6. Aktivitas Sosial Responden di Luar KBM

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
ke perpustakaan daripada jajan	16	32%
Mengobrol dan bermain dengan teman daripada baca buku	7	14%
Memilih membaca buku daripada bermain hp	27	54%
Jumlah Responden	50	100%

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa 54% dari 50 responden siswa kelas XI, cenderung lebih menyukai membaca buku dibandingkan dengan bermain *handphone*. Sebagian besar responden berpendapat bahwa bermain dengan *handphone* hanya mengganggu kegiatan belajar, baik di rumah maupun di sekolah

Selanjutnya terdapat 16 orang responden (32%), menyatakan memilih membaca buku di perpustakaan daripada jajan ke kantin. Mereka juga berpendapat disamping pergi ke perpustakaan sekolah lebih bermanfaat mereka juga dapat menghemat uang saku mereka.

Lain lagi dengan 7 orang responden (14%), memilih mengobrol dan bermain dengan teman daripada membaca buku. Mereka meluangkan waktunya untuk mengobrol dan bermain. Mereka lebih nyaman dengan aktivitas tersebut daripada membaca buku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 7 berikut ini.



Grafik 7. Aktivitas Sosial Responden Di Luar KBM

Dari grafik 7 dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa tentang pentingnya membaca buku tergolong tinggi, terlihat bahwa sebagian besar responden memilih membaca buku daripada bermain *handphone* sebesar (54%). Kemudian responden menyatakan memilih pergi ke perpustakaan sekolah (16%) di waktu jam istirahat dibandingkan pergi ke kantin sekolah. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa sangat tinggi di sekolah terutama dengan adanya fasilitas perpustakaan sekolah yang menjadi media belajar tambahan bagi siswa.

Pertanyaan selanjutnya mengenai ketertarikan responden memilih tempat untuk membaca. Dalam hal ini terdapat pilihan jawaban lebih senang membaca buku di perpustakaan sekolah atau sewaktu di rumah. Dari 50 responden, 27 orang memilih lebih suka membaca buku di perpustakaan. Alasan responden sangat beragam tetapi sebagian besar menyatakan membaca buku di perpustakaan lebih nyaman karena suasananya sangat mendukung karena jauh dari kebisingan.

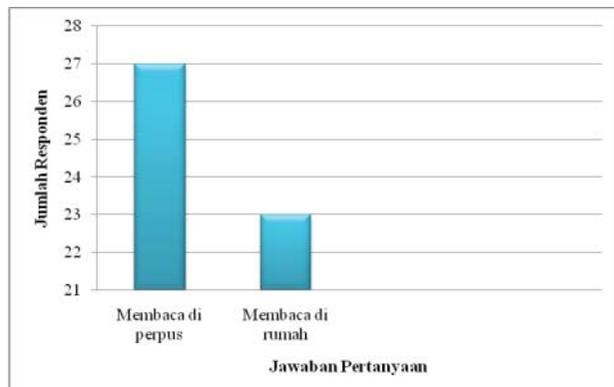
Selanjutnya 23 orang responden menyatakan lebih senang membaca buku saat di rumah, alasan dari beberapa responden yang sangat menonjol yaitu karena di rumah mereka lebih leluasa atau nyaman. Tetapi ada juga responden yang menyatakan jika membaca buku di rumah tidak dapat berkonsentrasi karena ada berbagi hal yang mengganggu. Sebagaimana dapat dilihat dari Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Tempat Membaca Favorit Responden

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Memilih membaca di perpustakaan sekolah	27	54%
Memilih membaca buku di rumah	23	46%
Jumlah Responden	50	100%

Menurut data dari tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (54%) memilih lebih suka membaca buku di perpustakaan sekolah daripada membaca buku di rumah. Dari wawancara langsung pada beberapa responden, mereka berpendapat bahwa mereka

lebih senang membaca di perpustakaan daripada di rumah. Sebab suasana di perpustakaan lebih tenang. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Untuk lebih jelasnya lihat grafik 8 di bawah ini.



Grafik 8. Tempat Membaca Buku Favorit Menurut Responden

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang merupakan arahan dari rumusan masalah dalam makalah ilmiah ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perpustakaan sekolah sangat berperan sebagai salah satu media peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan minat kunjungan siswa ke perpustakaan sangat tinggi yaitu dengan intensitas satu minggu sekali. Semangat belajar siswa juga terlihat ketika siswa berusaha belajar secara mandiri dengan meminjam buku pelajaran di perpustakaan sekolah untuk menambah referensi buku mereka.
2. Cara membangun kesadaran membaca buku pada siswa yaitu dengan mengubah perilaku atau mengurangi faktor-faktor penghambat minat baca pada siswa, dengan menggunakan metode membaca yang lebih menyenangkan.
3. Hubungan kesadaran membaca buku dengan meningkatnya motivasi belajar terlihat dengan antusias siswa yang lebih menyukai membaca buku daripada bermain *handphone* atau gemar membaca buku di perpustakaan daripada kegiatan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari

betapa pentingnya manfaat membaca buku terutama bagi seorang pelajar.

b. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Hendaknya para siswa melakukan kebiasaan dan sikap yang benar di saat membaca buku.
2. Hendaknya para siswa tetap terus menjaga semangat dan motivasi belajar, dengan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat, seperti berkunjung ke perpustakaan sekolah pada saat istirahat, untuk belajar secara mandiri.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini perlu adanya kajian yang lebih intensif untuk menanamkan budaya membaca buku pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dan Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- Hernowo. 2004. *Quantum Reader, Membaca Lebih efektif, Lebih Bermakna dan Lebih Cerdas*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Hernowo. 2004. *Andaikan Buku Itu Sepotong Pizza*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI.
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Trimono, Suyono. 1987. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: CV Remadja Karya.